

KARAKTERISTIK IBU BERSALIN DENGAN PARTUS LAMA DI RSUD PURBALINGGA PERIODE 2007-2009

Fauziah Hanum NA¹⁾, Sriyanti²⁾

¹⁾Program Studi D3 Kebidanan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

Email : wose_hanum@gmail.com

²⁾Mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

Abstract

Based on pre-survey studies the incidence of prolonged labor obtained from Purbalingga Hospital Medical Record in 2007 a number of 85 cases (4.5%) out of 1888 births, in 2008 some 85 cases (7.92%) out of 1,073 births, while in 2009 there were 121 cases (8.24%) out of 1,469 births. (Purbalingga Hospital Medical Record Data, 2007-2009). Interest to describe maternal characteristics with prolonged labor in hospitals Purbalingga 2007-2009 period. This research was conducted by using quantitative descriptive method with retrospective approach, the population is all the mothers who have prolonged labor incidence in hospitals Purbalingga the period 2007- 2009 as many as 291 cases. This study uses secondary data types. Results maternal characteristics with prolonged labor in hospitals Purbalingga 2007-2009 period, it is known that the normal delivery of the 291 respondents are respondents aged between 20 and 35 years have at most that number of 114 respondents (39.2%) and most of the 211 respondents multiparas (72.5%), prolonged labor incidence of maternal experienced by respondents aged 20-35 years and multiparous.

Keyword :Characteristics, maternity, prolonged labor

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) di dunia berdasarkan data WHO tahun 2008 didapatkan bahwa dalam setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan proses kehamilan dan persalinanya. Angka Kematian Ibu di Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup dan di Singapura 6 per 100.000 kelahiran hidup, AKI di Vietnam tahun 2002 hanya 95 per 100.000 kelahiran hidup (Atika, 2005). Angka Kematian Ibu atau AKI di Indonesia pada tahun 2009 yaitu 309 per 100.000 kelahiran. Sedangkan AKI Provinsi Jawa Tengah 2009 berdasarkan hasil survey Kesehatan Daerah sebesar 252 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Provinsi Jateng, 2009).

Salah satu penyebab AKI yaitu partus lama. Partus lama merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam yang dimulai dari tanda-tanda persalinan (Manuaba, 2002). Partus lama akan menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu, kadang dapat terjadi pendarahan *post partum* yang dapat menyebabkan kematian ibu. Pada janin akan terjadi infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi.

Di Kabupaten Purbalingga, AKI tahun 2009 mencapai 149,13 per 100.000

kelahiran (Profil kesehatan Purbalingga). Berdasarkan pra survei tahun 2010 angka kejadian partus lama yang diperoleh dari Rekam Medik RSUD Purbalingga pada tahun 2007 sejumlah 85 kasus (4,5%) dari 1888 kelahiran, tahun 2008 sejumlah 85 kasus (7,92%) dari 1.073 kelahiran sedangkan pada tahun 2009 terdapat 121 kasus (8,24%) dari 1.469 kelahiran. (Data Rekam Medik RSUD Purbalingga, 2007-2009).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *deskriptif kuantitatif*, dengan menggunakan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang mengalami kejadian partus lama di RSUD Purbalingga periode 2007- 2009 sebanyak 291 kasus. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh ibu bersalin yang mengalami partus lama di RSUD Purbalingga periode 2007-2009 yang berjumlah 291 responden. Variabel tunggal yaitu karakteristik ibu berupa usia dan paritas. Data berupa data sekunder berdasarkan catatan di rekam medik. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi relatif dalam bentuk prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin dengan Partus Lama di RSUD Purbalingga periode 2007-2009

Berdasar penelitian yang dilakukan di RSUD Purbalingga periode 2007 – 2009 karakteristik ibu bersalin

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasar umur dan paritas di RSUD Purbalingga periode 2007-2009

Karakteristik berdasar umur	(F)	(%)
< 20 Tahun	84	28,9
20 – 35 Tahun	114	39,2
> 35 Tahun	93	32,0
Jumlah	291	100

Karakteristik berdasar paritas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Primipara	80	27,5
Multipara	211	72,5
Jumlah	291	100,0

Berdasar tabel 1 terdapat responden yang berumur antara 20 sampai 35 tahun mempunyai jumlah paling banyak yaitu 114 responden (39,2%) dan yang paling sedikit yaitu umur kurang dari 20 tahun 84 responden (28,9%). Sedangkan paritas,

sebagian besar multipara 211 responden (72,5%) dan sebagian kecil primipara 80 responden (27,5%).

Ibu bersalin berusia 20-35 tahun sebanyak 114 responden (39,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hartanto (2004) bahwa umur 20-35 tahun termasuk kategori usia reproduksi sehat. Pada usia antara 20 – 35 tahun alat-alat reproduksi dari wanita sudah matang dan siap untuk bereproduksi yaitu hamil. Pada penelitian ini, ibu bersalin dengan usia 20-35 tahun dapat mengalami partus lama. Seperti pendapat dari (Saifudin, 2002) bahwa persalinan lama dapat disebabkan karena intensitas dan frekuensi dari kontraksi yang tidak adekuat, kekuatan his yang tidak adekuat dari rahim, posisi bayi dalam rahim yang tidak baik dan panggul yang tidak cukup untuk lewatnya kepala bayi.

Ibu bersalin yang berumur kurang dari 20 tahun 84 responden (28,9%). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Manuaba (2007) yang menyatakan bahwa ibu dengan umur terlalu muda kurang dari 20 tahun, ketidakseimbangan antara panggul dan bagian terendah sering dijumpai pada ibu dengan tinggi badan kurang dari 150 cm dan mengakibatkan persalinan lama atau persalinan terlantar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Rahmawati (2009) tentang Karakteristik Ibu yang Mengalami Partus Lama di RS. Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2008. Karakteristik yang diteliti antara lain umur, dan paritas.

2. Karakteristik Ibu Bersalin dengan Partus Lama di RSUD Purbalingga periode 2007-2009 Berdasarkan Umur
Tabel 2. Tabulasi silang Karakteristik Ibu Bersalin dengan Partus Lama di RSUD Purbalingga periode 2007-2009 Berdasarkan Umur

Kejadian Partus Lama	Umur						Total	
	< 20 Tahun		20 - 35 Tahun		> 35 Tahun		F	%
	F	%	F	%	F	%		
> 18 Jam	1	10,5	10	59,0	5	30,4	17	10
	8	3	1	6	2	1	1	0
> 24 Jam	6	55,0	13	10,8	4	34,1	12	10
	6	0		3	1	7	0	0
Jumlah	8	28,8	11	39,1	9	31,9	29	10
	4	7	4	7	3	6	1	0

Berdasar tabel 2 dapat diketahui responden yang bersalin normal yang mengalami partus lama lebih dari 18 jam paling banyak yaitu ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 101 responden (59,06%) dan paling sedikit ibu yang berusia < 20 tahun 18 responden (10,53%), sedangkan responden yang mengalami partus lama lebih dari 24 jam paling banyak adalah ibu

yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 66 (55%) dan paling sedikit ibu yang berusia 20-35 tahun yaitu 13 responden (10,84).

Berdasar tabel hasil penelitian dapat diketahui responden yang bersalin normal yang mengalami partus lama lebih dari 18 jam paling banyak yaitu ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 101 responden (59,06%) dan paling sedikit ibu yang berusia < 20 tahun 18 responden (10,53%).

Sedangkan responden yang mengalami partus lama lebih dari 24 jam paling banyak adalah ibu yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 66 (55%) dan paling sedikit ibu yang berusia 20-35 tahun yaitu 13 responden (10,84).

Ibu bersalin yang mengalami partus lama lebih dari 18 jam adalah ibu umur 20-35 tahun sebanyak 101 (59,06%). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hartanto (2004) bahwa umur 20-35 tahun termasuk kategori usia reproduksi sehat. Pada usia antara 20 – 35 tahun alat-alat reproduksi dari wanita sudah matang dan siap untuk bereproduksi yaitu hamil. Pada penelitian ini, ibu bersalin dengan usia 20-35 tahun dapat mengalami partus lama karena organ-organ reproduksi sudah berkembang dan ibu yang berusia 20-35 tahun banyak yang hamil sehingga

kejadian partus lama menjadi tinggi. Seperti pendapat dari (Saifudin, 2002) bahwa persalinan lama dapat disebabkan karena intensitas dan frekuensi dari kontraksi yang tidak adekuat, kekuatan his yang tidak adekuat dari rahim, posisi bayi

Kejadian Partus Lama	Paritas				Total	
	Primipara		Multipara		F	%
	F	%	F	%		
> 18 Jam	0	0	171	100,00	171	100
> 24 Jam	80	66,67	40	33,33	120	100
Jumlah	80	27,49	211	72,51	291	100

dalam rahim yang tidak baik dan panggul yang tidak cukup untuk lewatnya kepala bayi.

Ibu bersalin yang mengalami partus lama lebih dari 24 jam paling banyak yaitu ibu berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 66 (55%). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Manuaba (2007) yang menyatakan bahwa ibu dengan umur terlalu muda kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, ketidakseimbangan antara panggul dan bagian terendah sering dijumpai pada ibu dengan tinggi badang kurang dari 150 cm dan mengakibatkan persalinan lama atau persalinan terlantar.

Sedangkan penelitian dari Supriyati (2000) menyatakan bahwa umur ibu hamil merupakan faktor risiko partus lama. Ibu

hamil yang berumur kurang dari 20 tahun berisiko 4 kali untuk terjadi partus lama dibandingkan ibu yang berusia 20-35 tahun.

3. Karakteristik Ibu Bersalin dengan Partus Lama di RSUD Purbalingga periode 2007-2009 Berdasarkan Paritas

Tabel 3. Tabulasi silang Karakteristik Ibu Bersalin dengan Partus Lama di RSUD Purbalingga periode 2007-2009 Berdasarkan Paritas

Berdasar tabel 3 dapat diketahui responden yang bersalin normal yang mengalami partus lama lebih dari 18 jam pada multipara 171 (100%). Sedangkan ibu bersalin yang mengalami partus lama lebih dari 24 jam yaitu primipara 80 responden (66,67%).

Hal ini sesuai dengan pendapat Mochtar (2005) yang menyatakan bahwa partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi dan lebih dari 18 jam pada multi. Sedangkan partus lama menurut Saifudin (2002) adalah persalinan yang telah berlangsung 12 jam atau lebih tanpa kelahiran bayi.

Hambatan dalam persalinan normal sering muncul karena adanya faktor-faktor risiko

yang kurang terdeteksi dengan baik pada masa kehamilan, sehingga sering terjadinya persalinan macet/persalinan lama. Kata persalinan lama/distosia (penyulit) merupakan persalinan yang gagal berjalan secara normal dan menyebabkan kesulitan pada ibu dan bayi. Jika persalinan tidak lengkap/selesai dalam 18 jam pada primipara (wanita yang pertama kali hamil dan 12 jam pada multipara (wanita yang pernah melahirkan sebelumnya) (Anonim, 2001). Kemungkinan terjadinya kelainan dan komplikasi cukup besar baik pada kelemahan his (power), faktor lahir dan kondisi janin atau informasi yang kurang tentang persalinan dapat pula mempengaruhi proses persalinan. Sedangkan wanita yang telah melahirkan 2 sampai 5 kali disebut *multipara*. Wanita yang menggunakan rahimnya terus-menerus akan menyebabkan jaringan penyangga uterus longgar dan kontraksi uterus lemah. Dengan adanya kelemahan tersebut berpotensi terjadinya partus lama, pendarahan, syok pendarahan, anemia dan abortus.

Hasil penelitian Supriyatin (2000) menyimpulkan bahwa paritas juga berhubungan secara bermakna dengan kejadian partus lama. Ibu hamil dengan paritas 1 memiliki resiko untuk terjadi partus lama 3,86 kali lebih besar

dibandingkan dengan ibu hamil dengan paritas 2 sampai 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
[http://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:
Negara_menurut_karakteristik](http://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Negara_menurut_karakteristik)
(diakses pada tanggal 20 Pebruari 2010).
- _____. 2001. *Making Precnancy Safer, Strategi Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Cisarua : Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Direktor Kesehatan Keluarga.
- Admin, 2007. *Aneka Sebab Perdarahan Saat Hamil*. Http : // [www. Gaya Hidup Sehat Online. Com](http://www.GayaHidupSehatOnline.Com). (Diakses tanggal 10 Januari 2010).
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atika, W. 2005. *Upaya Menyelamatkan Hidup Ibu*. Http : // [www. Suara Merdeka. Com](http://www.SuaraMerdeka.Com). (Diakses tanggal 15 Mei 2008).
- Budiarto, E. 2002. *Biostatistika Untuk Perawatan dan Kesehatan Masyarakat*. Jarata : Buku Kedokteran : EGC
- Dinkes Jateng. (2009) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.<http://www.dinkesjatengprov.go.id/> diakses pada tanggal 10 Januari 2010.
- Dhika Indriyani. 2006. *Faktor Risiko Kejadian Partus Lama di RSIA Siti FatimahMakassar Tahun 2006*. Tidak dipublikasikan.
- Effendy, N. 2001. *Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta, Sinar Harapan.
- Manuaba, IBG. 2000. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Manuaba. 2007. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
- Machfoed, Ircham. dkk. 2008. *Pendidikan Promosi Kesehatan*, Yogyakarta. : Fitramaya.
- Mochtar R. 2000. *Sinopsis Obstetri*. Ed. Ke 2. Jakarta EGC
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2006. *Ilmu Kebidanan. Ed Ke 3, Cetakan Kedelapan*. Jakarta

- : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Pusdiknas. 2001. *Asuhan Antenatal*. Jakarta : Wito Effemdy, N. 2000. Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Jakarta. EGC.
- Rahmawati, 2009. *Karakteristik Ibu yang Mengalami Partus Lama di RS. Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2008*. Tidak Dipublikasikan.
- Rekam Medik Tahun 2009, RSUD Purbalingga.
- Saifuddin, A.B., 2002. *Buku Panduan Prakis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo* : Jakarta.
- Soekirman. 2006. *Faktor Risiko Kejadian Partus Lama di RSIA Siti Fatimah*. <http://ridwanamiruddin.wordpress.com/2007/05/31/faktor-risiko-partus-lama-di-rsia-siti-fatassar/> diakses pada tanggal 2010.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyati. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Distosia Persalinan*. Tidak Dipublikasikan.